

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DITINJAU DARI CAMEL
(CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT, EARNING, AND LIQUIDITY)
UNTUK MENGUKUR KEBERHASILAN MANAJEMEN PADA PT BPRS
MARGIRIZKI , BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA
(STUDI KASUS PADA PT BPRS
MARGI RIZKI BAHAGIA)**

Oleh:
Moh. Sochih¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui tingkat kesehatan PT BPRS Margirizki Bahagia sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 dengan menggunakan CAMEL (Capital, Asset quality, Management, Earning and Liquidity), (2) mengukur keberhasilan manajemen PT BPRS Margirizki Bahagia dalam mengelola perusahaan yang berkaitan dengan kelim faktor tersebut.

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan selama tiga periode akuntansi, yaitu tahun 1998 sampai dengan 2000 pada PT BPRS Magirizqi Bahagia. Cara penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi, serta data lain yang diperlukan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank. Analisis dilakukan dengan menggunakan CAMEL yaitu dengan menganalisis faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas perusahaan. Hasil analisis tingkat kesehatan BPRS tersebut, kemudian dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola usahanya.

Hasil analisis keseluruhan berdasarkan CAMEL dari tahun 1998 sampai dengan 2000, kondisi perusahaan PT BPRS Mardirizqi Bahagia sehat, yaitu dengan dengan total nilai kredit masing-masing tahun 93, 91.42, dan 97,8. Total nilai kredit tersebut cukup meyakinkan karena ketetapan Bank Indonesia, BPRS dikatakan sehat , jika total nilai kredit 81 sampai dengan 100. Kondisi perusahaan yang sehat itu menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengelola usaha.

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan mengalokasikan kembali kepada pihak ketiga untuk memperoleh dan menyediakan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran. Kenyataan menunjukkan tidak ada indikator ekonomi yang dapat berkembang tanpa bantuan lembaga perbankan. Oleh karena itu, bank memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian.

Dalam pasal 5 undang-undang Nomor 7/1972, menurut jenisnya bank dapat dibedakan menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat (termasuk BPR Syariah). Bank umum, yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. BPR, yaitu bank yang

¹ Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta

menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka , tabungan, dan /atau bentuk lainnya yang disamakan dengan dengan itu.

BPR Syari'ah yang disebut pula bank Islam adalah bank yang menerapkan sistem operasi berdasarkan syariat Islam dengan mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang dituntun oleh dan tidak dilarang oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. BPR Syari'ah meletakkan prinsip operasional berdasarkan sistem bagi hasil artinya. dalam hal memberikan dan menerima imbalan berupa bagi hasil sesuai dengan syariah Islam

BPR Syari'ah sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang bisnis jasa keuangan tentunya memiliki tujuan, baik tujuan jangka pendek, maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memperoleh laba yang laik yang akan dicapai oleh BPR Syaria'ah. Tujuan jangka panjang adalah untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen harus kerja keras dengan pengelolaan yang baik. BPR Syari'ah sebagai lembaga keuangan harus betul-betul menjaga kepercayaan. Untuk menjaga kepercayaan tersebut BPR Syari'ah harus menjaga kesehatan perusahaannya. Tingkat kesehatan BPR Syari'ah adalah kinerja dan kualitas BPR Syari'ah dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh bagi kelancaran, keberlangsungan, keberhasilan usaha BPR Syari'ah, baik jangka pendek, maupun jangka panjang. Keberhasilan hidup dan fungsinya dengan baik sebuah BPR Syari'ah sangat ditentukan oleh kesehatan BPR Syariah yang sehat. BPR Syari'ah yang sehat adalah BPR Syari'ah yang: (1) aman, karena dananya aman, punya legalitas hukum, sistem kelembagaan dan manajemen yang baik, pengendalian internal yang baik , (2) dipercaya, karena pengelolaannya mempunyai keahlian dan integritas yang tinggi dan, (3) bermanfaat, karena saling menguntungkan antara BPR Syari'ah dan masyarakat yang terkait.

Cara yang harus ditempuh untuk menilai kesehatan bank banyak sekali, di antaranya dengan menganalisis terhadap pos-pos: capital, Assets quality, Management, Earnings, dan Liquidity yang dikenal dengan singkatan CAMEL. Faktor modal sangat penting bagi BPR dalam rangka pengembangan usaha dan mengantisipasi kemungkinan resiko. Struktur permodalan adalah jumlah modal tertentu secara aman dan seimbang yang harus dimiliki BPR Syari'ah dibandingkan dengan dana yang harus disiapkan untuk dikeluarkan apabila ada penarikan dana setiap saat/segera. Semakin besar porsi modal sendiri dibandingkan dengan simpanan pihak ketiga yang dapat ditarik segera akan lebih baik permodalannya. Kualitas aktiva produktif adalah kualitas kekayaan BPR Syari'ah yang dapat menghasilkan pendapatan. Faktor manajemen itu meliputi manajemen umum dan manajemen resiko. Rentabilitasnya menunjukkan kemampuan BPR Syari'ah untuk memperoleh laba. Faktor likuiditas adalah kemampuan BPR Syari'ah untuk menyediakan dana lancar setiap saat diperlukan untuk mengantisipasi penarikan dana jangka pendek masyarakat setiap saat.

Penganalisisan pos-pos tersebut akan dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan BPR dan sekaligus sebagai tolok ukur bagi manajemen untuk menilai apakah pengelolaan apakah pengelolaan BPR Syari'ah sudah sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (keberhasilan manajemen). Pelaksanaan penilaian kelima pos-pos tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Komponen-komponen tersebut dikuantifikasikan yang kemudian diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank Syari'ah yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia. Atas dasar penilaian kuantitatif faktor-faktor beserta komponennya, serta nilai kredit pelaksanaan ketentuan BMPK, diperoleh nilai kredit secara keseluruhan. Berdasarkan nilai kredit secara keseluruhan tersebut ditetapkan empat golongan tingkat kesehatan bank yaitu: (a), bank sehat, (b) cukup sehat, (c) kurang sehat, (d) tidak sehat. Berdasarkan pengelompokan tersebut dapat digunakan tolak berpijak untuk mengukur keberhasilan kinerja manajemen dan memudahkan manajemen untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan perusahaan secara keseluruhan.

Kajian Pustaka

1. Pengertian dan Tujuan Bank Syariah

Paket kebijaksanaan Keuangan dan Perbankan melalui Pakto tgl. 27 Oktober 1988 yang memicu munculnya bank-bank baru., mendasari pula ide pendirian Bank Syariah di Indonesia. Tahun 1990 ide tersebut terealisasi dengan terbentuknya 2 jenis Bank Syari'ah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syari'ah.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah Bank Perkreditan Syariah, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992, yaitu suatu Bank perkreditan Rakyat yang dalam kegiatannya berdasarkan prinsip bagi hasil dan sesuai dengan Syariah Islam. Prinsip BPR Syariah adalah sistem bagi hasil dan bagi resiko, serta bebas dari bunga. Sistem bagi hasil dan bagi resiko diyakini oleh para ulama sebagai jalan keluar untuk menghindari penerimaan dan pembayaran bunga. Prinsip bagi hasil ini diterapkan, baik kepada nasabah pembiayaan (debitur), maupun para penabung dan deposan.

Tujuan BPR Syariah adalah: (1) meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Isla, terutama golongan ekonomi lemah, (2) meningkatkan pendapatan per kapita, (3) menambah lapangan kerja, terutama di Kecamatan-Kecamatan, (4) mengurangi urbanisasi, dan, (5) membina semangat ukhuwah Islamiah melalui kegiatan ekonomi.

2. Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Tingkat kesehatan BPRS adalah kinerja dan kualitas BPRS dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan dan keberhasilan usaha BPRS. angka panjang. Keberlangsungan hidup dan berfungsinya dengan baik sebuah BPRS sebagai lembaga keuangan untuk ekonomi lemah, sangat ditentukan oleh tingkat kesehatannya, yaitu BPRS yang: aman, dipercaya, dan bermanfaat. BPRS yang kurang sehat menunjukkan adanya sesuatu yang salah dalam pengelolaannya, selain dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, mapun dari aspek rentabilitas dan likuiditas. Apabila tidak segera diantisipasi, BPRS yang kurang sehat akan banyak mengalami kesulitan dalam menjalankan sebelum akhirnya terpuruk dan merugi, yang juga mengakibatkan citra negatif pada pengembangannya dan eksistensinya..

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan SK Direksi BI No. 26/23/KEP/DIR tgl. 29 Mei 1993 tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan mengadakan penilaian terhadap faktor-faktor penilaian tkt. kesehatan yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan terhadap faktor-faktor tersebut di atas dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor. Berdasarkan kuantifikasi tersebut, selanjutnya dilakukan penilaian dengan memperhatikan informasi-informasi dan aspek-aspek lain yang secara material berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor. Kemudian kuantifikasi penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan sistem kredit dengan memberikan nilai dari 0 sampai dengan 100 bagi masing-masing faktor dan komponennya.

a. Struktur Permodalan

Struktur permodalan adalah jumlah modal tertentu secara aman dan seimbang yang harus dimiliki BPRS dibandingkan dengan dana yang harus siap tiba-tiba dikeluarkan apabila ada penarikan dana yang akan ditarik segera. Dengan kata lain, makin besar posisi modal sendiri dibandingkan dengan simpanan pihak ketiga/anggota yang dapat ditarik segera akan lebih baik setruktur permodalannya .Modal dari BPRS terdiri dari modal inti dan modal pelengkap

b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Faktor kualitas produktif adalah kualitas aktiva BPRS yang dapat menghasilkan pendapatan/bagi hasil dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah. Dalam menilai aktiva produktif ini pembiayaan bermasalah dapat dianalisis melalui dua cara: (1) terhadap total pembiayaan yang diberikan, dan (2) tersedianya dana penghapusan

pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah. Makin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan, makin baik kualitas aktiva produktif BPRS dalam menghasilkan pendapatan. Makin besar dana penghapusan pembiayaan yang dapat diakumulasikan dari laba/pendapatan, dari masa ke masa terhadap pembiayaan bermasalah, pembiayaan bermasalah ini makin mudah diatasi, kekayaan aktiva produktif BPRS makin baik.

c. Faktor manajemen

Faktor manajemen ini meliputi 2 komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko. Faktor manajemen ini meliputi aspek kesiapan BPRS untuk melakukan operasinya dilihat dari kelengkapan aturan dan mekanisme organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan. Faktor manajemen lebih menekankan pada kesiapan BPRS dalam sistem dan prosedur kerja sehari-hari yang dijalankan oleh pengelola BPRS.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1). Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah,
- 2). Nilai 1,2, dan 3 mencerminkan kondisi antar
- 3). Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Hasil penjumlahan nilai yang diperoleh atas pertanyaan diperoleh nilai kredit. Nilai kredit ini dikalikan bobot yang ditetapkan, akan diperoleh angka nilai kredit faktor manajemen.

d. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan BPRS untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. BPRS dinilai sehat bila memiliki dana dalam jumlah yang aman/cukup.

Rumus perhitungan ratio:

Ratio alat likuid terhadap utang lancar:

$$\frac{\text{Jumlah alat likuid}}{\text{Jumlah utang lancar}} \times 100\%$$

Ratio kredit terhadap dana yang diterima:

$$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kredit untuk faktor likuiditas:

1. Untuk ratio alat likuid terhadap utang lancar:
 - Untuk ratio) % diberi nilai kredit 0
 - Untuk setiap kenaikan 0,05% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100
2. Untuk ratio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima :
 - Untuk ratio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
 - Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100

e. Faktor Rentabilitas.

Rentabilitas adalah kemampuan BPRS untuk menghasilkan laba.

Penilaian rentabilitas didasarkan atas dua hal:

- 1). Perbandingan laba sebelum pajak 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.
- 2). Perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional 12 bulan terakhir.

Pemberian nilai kredit faktor rentabilitas:

- a). Untuk ratio laba terhadap volume usaha:
 1. Untuk ratio % atau negatif diberi nilai 0

2. Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100
- b). Untuk ratio efisiensi:
 1. Untuk ratio 100% diberi nilai kredit 0, dan
 2. Untuk setiap penurunan 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

f. Keberhasilan Manajemen

Manajemen memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mencapai fungsi-fungsinya guna mencapai tujuan BPRS diketahui dengan membandingkan antara perencanaan dengan realisasi operasi. Kegiatan evaluasi untuk mengukur keberhasilan manajemen dilakukan dengan cara mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan BPRS. Pengukuran efisiensi dengan cara membandingkan antara output dan input. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan manajemen sebuah BPRS dengan menalasi tingkat kesehatan bank ditinjau dari CAMEL. Kalau kondisi bank dalam kondisi sangat sehat/sehat, berarti manajemen berhasil dalam mengelola BPRS.

Pembahasan

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No No. 26/4/BPPP tanggal 26 Mei 1993 tentang tingkat kesehatan BPRS Margirizki Bahagia Bantul, Yogyakarta terkena penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan BPR baik secara individual maupun secara keseluruhan dan tolok untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sesuai dengan azas perbankan yang sehat, serta sekaligus sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen..

Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPRS Margirizki Bahagia Bantul Yogyakarta perlu menganalisis dan menilai laporan keuangan PT BPRS Margirizki Bahagia Bantul Yogyakarta dengan menggunakan analisis CAMEL. Analisis CAMEL meliputi analisis permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Berdasarkan analisis dari kelima faktor tersebut, kondisi keuangan BPRS Margirizki Bahagia Bantul, Yogyakarta, mulai tahun 1998 sampai dengan 2000 adalah sebagai berikut.

A. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari CAMEL

1. Tahun 1998
 - a. Permodalan

Aktiva	Nominal (Rp)	Bobot (%)	ATMR
Kas	21.221.000	0	0
Antar bank aktiva	670.893.000	20	134.178.600
Kredit	728.817.000	100	728.817.000
Aktiva tetap	65.854.000	100	65.854.000
Aktiva lainnya	39.954.000	100	39.954.000
JUMLAH			968.803.600

Modal Bank:

Modal Inti:

Modal disetor		Rp 250.000.000
Laba ditahan		Rp 14.052.000
50% laba tahun berjalan	Rp 47.358.000	
Pajak: 10% x Rp 25.000.000	(Rp 2.500.000)	
15% x Rp 22.358.000	(Rp 3.355.700)	
	Rp 41.504.300	
50% x Rp 41.504.300		Rp 20.752.150
		Rp 284.804.150
Kekurangan dana penyesihan penghapusan piutang Ragu-ragu		(Rp 0)

Rp 284.804.150

Modal Pelengkap:

PPAP = 1,25% x Rp 968.803.600 Rp 12.110.045

Modal Pinjaman Rp 32.461.000

Jumlah Modal **Rp 329.375.195**

* Modal Minimum = 8% x Rp 968.803.600 (Rp 77.504.288)

* Kelebihan Modal Rp 251.870.907

* Rasio CAR = $\frac{\text{Rp } 329.375.195}{\text{Rp } 968.803.600} \times 100\% = 34\%$

b. Kualitas Aktiva Produktif

Jumlah Aktiva Produktif Rp 728.817.000

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan:

50% x Rp 3.644.085 = Rp 1.822.042,5

75% x Rp 29.152.680 = Rp 21.864.510

100% x Rp 7.288.170 = Rp 7.288.170

Rp 30.974.722,5

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Rp 33.141.000

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Rp 12.335.227,73

Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

1) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$\frac{\text{Rp } 30.974.722,5}{\text{Rp } 728.817.000} \times 100\% = 4,25\%$

2) Rasio PPAP terhadap PPAPWD

$\frac{\text{Rp } 33.141.000}{\text{Rp } 12.335.227,73} \times 100\% = 268,67\%$

c. Manajemen

Nilai pertanyaan Manajemen Umum 27

Nilai pertanyaan Manajemen Resiko 46

Rasio 27:46

d. Rentabilitas

Laba tahun berjalan dalam 12 bulan terakhir Rp 47.358.000

Rata-rata volume usaha dalam 12 bulan terakhir Rp 728.817.000

Biaya operasional dalam 12 bulan terakhir Rp 194.717.000

Pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir Rp 242.095.000

1) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama.

$\frac{\text{Rp } 47.358.000}{\text{Rp } 728.817.000} \times 100\% = 6,50\%$

2) Rasio beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$\frac{\text{Rp } 194.717.000}{\text{Rp } 242.095.000} \times 100\% = 80,43\%$

d. Likuiditas

Alat Likuid Rp 21.221.000

Utang lancar Rp 624.018.000

Kredit yang diberikan Rp 728.817.000

Dana yang diterima + modal inti Rp 1.085.993.150

- 1) Rasio Alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash ratio*)

$$\frac{\text{Rp } 21.221.000}{\text{Rp } 624.018.000} \times 100\% = 3,4\%$$
- 2) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh bank (*LDR*)

$$\frac{\text{Rp } 728.817.000}{\text{Rp } 1.085.993.150} \times 100\% = 67,11 \%$$

2. Tahun 1999

a. **Permodalan**

Aktiva	Nominal (Rp)	Bobot (%)	ATMR
Kas	26.488.000	0	0
Antar Bank Aktiva	579.206.000	20	115.841.200
Kredit	1.353.650.000	100	1.353.650.000
Aktiva Tetap	79.822.000	100	79.822.000
Aktiva lainnya	66.718.000	100	66.718.000
JUMLAH			1.616.031.200

Modal Bank:

Modal Inti:

Modal disetor		Rp 250.000.000
Laba ditahan		Rp 18.536.000
Cadangan Umum		Rp 23.320.000
50% laba tahun berjalan		Rp 97.471.000
Pajak= 10% x Rp 25.000.000	(Rp 2.500.000)	
15% x Rp 25.000.000	(Rp 3.750.000)	
30% x Rp 47.471.000	(Rp 14.241.300)	Rp 76.979.700
50% x Rp 76.979.700		<u>Rp 38.489.850</u>
		Rp 330.345.850
Kekurangan dana penyesuaian penghapusan		(0)
Piutang ragu-ragu		Rp 330.345.850

Modal Pelengkap:

PPAP = 1,25% x Rp 1.616.031.200		Rp 20.200.390
Modal Pinjaman		<u>Rp 32.461.000</u>
Jumlah Modal		Rp 383.007.240
* Modal Minimum = 8% x Rp 1.616.031.200		(Rp 129.282.496)
* Kelebihan Modal		Rp 253.724.744
* Rasio modal (<i>CAR</i>)	$\frac{\text{Rp } 383.007.240}{\text{Rp } 1.616.031.200} \times 100\%$	= 23,70%

b. **Kualitas Aktiva Produktif (Kap)**

Jumlah Aktiva Produktif		Rp 1.353.650.000
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan:		
50% x Rp 81.219.000	=	Rp 40.609.500
75% x Rp 81.219.000	=	Rp 60.914.250
100% x Rp 27.073.000	=	<u>Rp 27.073.000</u>
		Rp 128.596.750
Penyesuaian Penghapusan Aktiva Produktif		Rp 39.927.000
Penyesuaian Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)		Rp 36.142.455

1. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$\frac{\text{Rp } 128.596.750}{\text{Rp } 1.353.650.000} \times 100\% = 9,5\%$$

2. Rasio PPAP terhadap PPAPWD

$$\frac{\text{Rp } 39.927.000}{\text{Rp } 36.142.455} \times 100\% = 110,47\%$$

c. **Manajemen**

Nilai pertanyaan manajemen Umum 32

Nilai pertanyaan manajemen Resiko 52

Rasio = 32:52

d. **Rentabilitas**

Laba tahun berjalan dalam 12 bulan terakhir Rp 97.471.000

Rata-rata volume usaha dalam 12 bulan terakhir Rp 1.353.650.000

Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir Rp 219.087.000

Pendapatan Operasional dalam 12 bulan terakhir Rp 319.838.000

1) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

$$\frac{\text{Rp } 97.471.000}{\text{Rp } 1.353.650.000} \times 100\% = 7,20\%$$

2) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

$$\frac{\text{Rp } 219.087.000}{\text{Rp } 319.838.000} \times 100\% = 68,50\%$$

e. **Likuiditas**

Alat likuid Rp 26.488.000

Hutang lancar Rp 899.666.000

Kredit yang Diberikan Rp 1.353.650.000

Dana yang diterima + modal inti Rp 1.868.744.850

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*CAR*)

$$\frac{\text{Rp } 26.488.000}{\text{Rp } 899.666.000} \times 100\% = 2,94\%$$

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima (*LDR*)

$$\frac{\text{Rp } 1.353.650.000}{\text{Rp } 1.868.744.850} \times 100\% = 72,44\%$$

3. Tahun 2000

a. **Permodalan**

Ativa	Nominal (Rp)	Bobot (Rp)	ATMR
Kas	107.442.000	0	0
Antar bank aktiva	176.902.000	20	35.380.400
Kredit	1.479.145.000	100	1.479.145.000
Aktiva tetap	80.786.000	100	80.786.000
Aktiva lainnya	105.752.000	100	105.752.000
Jumlah			1.701.063.400

Modal Bank:

Modal Inti:

Modal disetor Rp 250.000.000

Laba ditahan Rp 177.446.000

50% laba tahun berjalan Rp 88.772.000

Pajak: 10% x Rp 25.000.000 (Rp 2.500.000)

15% x Rp 25.000.000 (Rp 3.750.000)

30% x Rp 38.772.000	<u>(Rp 11.631.600)</u>	
	Rp 70.890.400	
50% x Rp 70.890.400		<u>Rp 35.445.200</u>
		Rp 462.891.200
Kekurangan dana penyesuaian penghapusan		
Piutang ragu-ragu		<u>(0)</u>
		Rp 462.891.200
Modal Pelengkap:		
PPAP 1,25% x Rp 1.701.063.400		Rp 21.263.292.50
Modal Pinjaman		<u>Rp 2.500.000</u>
Jumlah Modal		Rp 486.654.492,50
* Modal Minimum 8% x Rp 1.701.063.400	<u>(Rp 136.085.072)</u>	
* Kelebihan Modal		Rp 350.569.420,50
* Rasio modal (CAR)	$\frac{\text{Rp } 486.654.492,50}{\text{Rp } 1.701.063.400} \times 100\% = 28,61\%$	
b. Kualitas Aktiva Produktif		
Jumlah Aktiva Produktif		Rp 1.479.145.000
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan:		
50% x Rp 14.791.450 =Rp 7.395.725		
75% x Rp 29.582.900 =Rp 22.187.175		
100% x Rp 14.791.450 = <u>Rp 14.791.450</u>		
		Rp 44.374.350
Penyesuaian Penghapusan Aktiva Produktif		Rp 48.986.000
Penyesuaian Penghapusan Aktiva Produktif yang		
Wajib Dibentuk (PPAPWD)		Rp 15.264.776,40
1) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif		
$\frac{\text{Rp } 44.374.350}{\text{Rp } 1.479.145.000} \times 100\% = 3\%$		
2) Rasio PPAP terhadap PPAPWD		
$\frac{\text{Rp } 48.986.000}{\text{Rp } 15.264.776,40} \times 100\% = 320,91\%$		
c. Manajemen		
Nilai pertanyaan Manajemen Umum 34		
Nilai pertanyaan manajemen Resiko 55		
Ratio 34 : 55		
d. Rentabilitas		
Laba tahun berjalan dalam 12 bulan terakhir		Rp 88.772.000
Rata-rata volume usaha dalam		Rp 1.479.145.000
Biaya Operasional		Rp 274.513.000
Pendapatan Operasional		Rp 365.418.000
1) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.		
$\frac{\text{Rp } 88.772.000}{\text{Rp } 1.479.145.000} \times 100\% = 6\%$		
2) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.		
$\frac{\text{Rp } 274.513.000}{\text{Rp } 365.418.000} \times 100\% = 75,12\%$		
e. Likuiditas		
Alat likuid		Rp 107.442.000

Utang lancar	Rp 1.251.397.000
Kredit yang diberikan	Rp 1.479.145.000
Dana yang diterima + modal inti	Rp 1.728.361.200

1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (CAR)

$$\frac{\text{Rp } 107.442.000}{\text{Rp } 1.251.397.000} \times 100\% = 8,59\%$$

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

$$\frac{\text{Rp } 1.479.145.000}{\text{Rp } 1.728.361.200} \times 100\% = 85,58\%$$

Perhitungan Nilai Kredit

1. Permodalan

- untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 8% nilai kredit (81) ditambah dengan 1 dengan maksimum 100.
- untuk setiap penurunan 0,1% dari 7,9% nilai kredit (65) dikurangi 1 dengan minimum 0.

a. Tahun 1998

Rasio = 34% (Sehat)

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= (34\% - 8\%) : 0,1\% = 260 \text{ Maksimum NK } 100 \\ &= 100 \times 30\% = 30 \end{aligned}$$

b. Tahun 1999

Rasio = 23,70% (Sehat)

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= (23,70\% - 8\%) : 0,1\% = 157 \text{ Maksimum NK } 100 \\ &= 100 \times 30\% = 30 \end{aligned}$$

c. Tahun 2000

Rasio = 28,61% (Sehat)

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= (28,61\% - 8\%) : 0,1\% = 206,1 \text{ Maksimum NK } 100 \\ &= 100 \times 30\% = 30 \end{aligned}$$

2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1) Perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

- untuk rasio 22,5% atau lebih diberi nilai 0 dan
- untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2) Perbandingan PPAP terhadap PPAPWD

- untuk rasio 0%, NK + 0
- untuk setiap kenaikan 1% NK + 1 dengan maksimum 100

a. Tahun 1998

1) Rasio = 4,25% (Sehat)

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit komponen} &= (22,5\% - 4,25\%) : 0,15\% = 121,67 \\ &= 100 \times 0,83 = 83 \end{aligned}$$

2) Rasio = 268,67% (Sehat) Maksimal NK 100

$$\text{Nilai kredit komponen} = 100 \times 0,17 = 17$$

$$\text{Nilai kredit faktor KAP} = (83 + 17) \times 30\% = 30$$

b. Tahun 1999

1) Rasio = 9,5% (Sehat)

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit komponen} &= (22,5\% - 9,5\%) : 0,15\% = 86,67 \\ &= 86,67 \times 0,83 = 71,94 \end{aligned}$$

2) Rasio = 110,47% (Sehat) Maksimal NK 100

$$\text{Nilai kredit komponen} = 100 \times 0,17 = 17$$

$$\text{Nilai kredit faktor KAP} = (71,94 + 17) \times 30\% = 26,68$$

c. Tahun 2000

- 1) Rasio = 3% (Sehat)
 Nilai kredit komponen = $(22,5\% - 3,%) : 0,15\%$ = 130
 = $100 \times 0,83 = 83$
- 2) Rasio = 320,91% (Sehat) Maksimal NK 100
 Nilai kredit komponen = $100 \times 0,17 = 17$
 Nilai kredit faktor KAP = $(83 + 17) \times 30\% = 30$

3. Manajemen

Rekapitulasi Nilai Jawaban Faktor Manajemen Tahun

Keterangan	Nilai Manajemen Umum			Nilai Manajemen Resiko			Jumlah		
	1998	1999	2000	1998	1999	2000	1998	1999	2000
Jumlah Nilai	27	32	34	46	52	55	73	84	89
Bobot Komponen	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
NK Faktor	5.4	6,4	6.8	9.2	10,4	11	14,6	16,8	17,8

4. Rentabilitas

- 1) Perbandingan laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama (ROA).
 - rasio 0% atau negatif NK = 0
 - setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% NK + 1 dengan maksimum 100
- 2) Perbandingan beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (BOPO).
 - rasio 100% atau lebih NK = 0
 - setiap penurunan 0,08% dari 100% NK + 1 dengan maksimum 100
- a. Tahun 1998
- 1) Rasio = 6,50% (Sehat)
 Nilai kredit komponen = $6,50\% : 0,015\% = 433,33$ Maks NK 100
 = $100 \times 50\% = 50$
- 2) Rasio = 80,43% (Sehat)
 Nilai kredit komponen = $(100\% - 80,43\%) : 0,08$
 = $244,63$ Maks NK 100
 = $100 \times 50\% = 50$
 Nilai kredit faktor rentabilitas = $(50 + 50) \times 10\% = 10$
- b. Tahun 1999
- 1) Rasio = 7,20% (Sehat)
 Nilai kredit komponen = $7,20\% : 0,015\% = 480$ Maks NK 100
 = $100 \times 50\% = 50$
- 2) Rasio = 68,50% (Sehat)
 Nilai kredit komponen = $(100\% - 68,50\%) : 0,08$
 = $393,75$ Maks NK 100
 = $100 \times 50\% = 50$
 Nilai kredit faktor rentabilitas = $(50 + 50) \times 10\% = 10$
- c. Tahun 2000
- 1) Rasio = 6% (Sehat)
 Nilai kredit komponen = $6\% : 0,015\% = 400$ MaksNK 100
 = $100 \times 50\% = 50$
- 2) Rasio = 75,12% (Sehat)
 Nilai kredit komponen = $(100\% - 75,12\%) : 0,08$
 = 311 Maks NK 100
 = $100 \times 50\% = 50$

Nilai kredit faktor rentabilitas = $(50 + 50) \times 10\% = 10$

5. **Likuiditas**

- 1) Perbandingan alat likuid terhadap utang lancar (CAR)
 - rasio 0%, NK = 0; kenaikan 0,05%, NK + 1 Maksimum 100
- 2) Perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima (LDR)
 - rasio 115% atau lebih, NK = 0; penurunan 1%, NK + 4 Maksimum 100

a. Tahun 1998

- 1) Rasio = 3,4% (Cukup Sehat)
Nilai kredit komponen = $3,4\% : 0,05\% = 68 = 68 \times 50\% = 34$
- 2) Rasio = 67,11% (Sehat)
Nilai kredit komponen = $(115\% - 67,11\%) : 1\% \times 4$
= 191,56 Maks NK 100 = $100 \times 50\% = 50$

Nilai kredit faktor **Likuiditas** = $(34 + 50) \times 10\% = 8,4$

b. Tahun 1999

- 1) Rasio = 2,94% (Kurang Sehat)
Nilai kredit komponen = $2,94\% : 0,05\% = 58,8 = 58,8 \times 50\% = 29,4$
- 2) Rasio = 72,44% (Sehat)
Nilai kredit komponen = $(115\% - 72,44\%) : 1\% \times 4$
= 170,24 Maks NK 100 = $100 \times 50\% = 50$

Nilai faktor **Likuiditas** = $(29,4 + 50) \times 10\% = 7,94$

c. Tahun 2000

- 1) Rasio = 8,59% (Sehat)
Nilai kredit komponen = $8,59\% : 0,05\%$
= 171,8 Maks NK 100
= $100 \times 50\% = 50$
- 2) Rasio = 85,58% (Sehat)
Nilai kredit komponen = $(115\% - 85,58\%) : 1\% \times 4$
= 117,68 Maks NK 100 = $100 \times 50\% = 50$

Nilai kredit faktor **Likuiditas** = $(50 + 50) \times 10\% = 10$

Resume Hasil Akhir Penilaian Tingkat Kesehatan

No	Faktor	Bobot (%)	Tahun 1999 NK	Tahun 2000 NK	Tahun 2001 NK
1.	Permodalan	30	30,00	30,00	30,00
2.	KAP	30	30,00	26,68	30,00
3.	Manajemen	20	14,6	16,80	17,8
4.	Rentabilitas	10	10,00	0,00	10,00
5.	Likuiditas	10	8,4	7,94	10,00
	Faktor <i>CAMEL</i>	100	93	91.42	97.8
6.	Pelanggaran BMPK		00	00	00
7.	Judgement		00	00	00
	Total Nilai		93	91,42	97.8
	Predikat		Sehat	Sehat	Sehat

Melihat tabel di atas kondisi keuangan dan kondisi manajemen PT BPRS Margirizki Bahagin, Bantul, Yogyakarta dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 sehat.

B. Analisis Keberhasilan Manajemen

Berdasarkan perhitungan analisis Camel, kondisi perusahaan PT BPRS Margirizki, Bantul, Yogyakarta dalam kondisi sehat, yaitu dengan total nilai dari 1998 sampai dengan 2000, masing 93, 91. 42, dan 97.8. Kondisi perusahaan yang sehat dan stabil ini sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja manajemen.

Simpulan Dan Saran

A. Simpulan

Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap PT BPRS Margirizki Bahagia, Bantul, Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi perusahaan secara keseluruhan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 sehat, karena total nilai kredit hasil analisis laporan keuangan dan manajemen berdasarkan CAMEL, masing-masing 93, 91.42, dan 97.8. Total nilai tersebut cukup meyakinkan karena ketentuan Bank Indonesia, BPR dikatakan sehat jika nilai kredit 81 sampai dengan 100.
2. Kondisi perusahaan yang sehat dan stabil sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis beserta pembahasannya diberikan saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya peningkatan kegiatan, khususnya dalam bidang pemasaran sehingga laba akan lebih meningkat.
2. Meskipun, sudah ada ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan BPR, bank jangan mengabaikan faktor lain yang justru dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Faktor tersebut antara lain bangunan (yang terlalu kecil, sempit dan kurang bagus), ruang tunggu yang terlalu sumpek, tempat parkir tidak ada (hanya di jalan), dan tempat buang air kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- _____ (1998). *Undang-Undang No. 10 1998*. Jakarta: Sinar Grafika
- Bank Indonesia. (1993). *Himpunan Ketentuan Perbankan Disempurnakan*. Jakarta.
- _____. (1994). *Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*. Jakarta
- _____.(1997). *Tatacara Tingkat Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta
- _____. (1998). *Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta
- Fandy Ciptono, (1996). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- PINBUK. (1997). *Pedoman Penilaian BMT*. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutan Remy Syahdeni.(1999). *Perbankan Islam*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Zainul Arifin. (2000). *Memahami Bank Syariah*. Jakarta:AlvaBet.